

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian tentang “Integrasi Nilai-Nilai Budaya Tambua Tansa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di SMP N 1 Tanjung Raya” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sejarah budaya *Tambua Tansa*

Musik *Tambua Tansa* merupakan percampuran kebudayaan, baik akibat perkawinan maupun perdagangan antara masyarakat pribumi Minangkabau di Pariaman dengan kaum pendatang dari Asia Selatan (diduga dari sekitar India, Banglades, dan Irak serta Pakistan), kira-kira abad ke 14 Masehi. Artinya semenjak kedatangan orang-orang Asia Selatan tersebut terbentuk kesenian *Tambua Tansa*. Diduga *Tambua Tansa* merupakan sebuah kesenian dari hasil kolaborasi atau asimilasi antara produk budaya lokal (Minangkabau Pariaman) dengan suku pendatang (Asia Selatan).

2. Proses *Tambua Tansa*

Pada tahap persiapan tidak ada ritual khusus dalam memulai sebuah pertunjukkan *Tambua Tansa* yang diadakan pada pesta pernikahan. Proses *Tambua Tansa* dilakukan tidak langsung beriringan, namun di mulai dari aba-aba pemain *Tansa* “*ta ra ga da rak*” bunyi aba-aba yang dilakukan oleh pemain *Tansa* agar pemain *Tambua* bersiap, irama tersebut diulang sebanyak 3 kali.

Dan di bunyi ke 3, barulah pemain *Tambua* ikut serta dalam permainan. Ketika proses *Tambua Tansa* berlangsung pemain akan menggerakkan badan nya sesuai dengan irama yang dihasilkan, *Tambua Tansa* bisa disebut juga dengan bentuk mengekspresikan diri. Pada *Alek Bako* dilaksanakannya arak-arakkan *marapulai* dengan membentuk formasi tiga baris dengan pemain *tasa* berdiri di tengahnya. Lagu yang dibawakan yaitu *atam Marapulai* dengan tempo lambat (*adagio*) hingga agak cepat (*moderato*) dengan dinamika agak keras (*Mezoo Forte*).

"*Atam Marapulai*" atau "*manjapuik marapulai*" merujuk pada tradisi pernikahan adat Minangkabau di mana pihak perempuan (keluarga *anak daro*) menjemput pengantin pria (*marapulai*) ke rumah mereka untuk melangsungkan *Alek*. Ini adalah bagian penting dari rangkaian acara pernikahan adat Minangkabau yang melambangkan penghormatan dan penerimaan *marapulai* ke dalam keluarga besar *anak daro*.

Setelah *marapulai* memasuki rumah, permainan *Tambua Tansa* dilanjutkan dan membentuk formasi arena dengan lagu *Atam Marapulai* dengan tempo cepat (*Allegro*) setelah *marapulai* memasuki rumah. Musik mempengaruhi ekspresi dan psikologis para pemain *tambua*. Dengan permainan gandang *tambua tasa* yang semarak dan heroik tersebut memicu reaksi emosional dari pemain *Tambua*. Saat pemain *tambua* menghayati alur permainan, mereka

akan memejamkan mata dan kepala akan ikut bergoyang kekanan dan kekiri. Ini terjadi karena pada saat membentuk formasi arena yang berdesak-desakkan dan lagu yang dimainkan berupa *Atam Hoyak* dalam kecepatan tempo yang cepat (*Allegro*) dalam durasi satu jam lebih, sehingga dengan dinamika permainan yang keras (*Forte*). Setelah itu permainan *Tambua Tansa* diakhiri dengan menghentakkan satu kali pukulan terakhir untuk menandakan permainan selesai. Setelah itu pemain meletakkan alat-alat di satu tempat sehingga tidak berceceran dan menghalangi jalan.

3. Nilai Yang Terdapat Dalam Budaya *Tambua Tansa*
 - a. Nilai Kreativitas
 - b. Nilai Kerjasama/kekompakan
 - c. Nilai Tanggung Jawab
 - d. Nilai Sosial
4. Nilai-Nilai Yang Dapat Diintegrasikan Dalam Pembelajaran IPS
 - a. Nilai Kreativitas contohnya dalam materi Kearifan Lokal
 - b. Nilai Kerjasama/kekompakan contohnya dalam materi Keluarga Awal Kehidupan dan Manusia dan Perubahan
 - c. Nilai Tanggung Jawab contohnya dalam materi Keluarga Awal Kehidupan
 - d. Nilai Sosial contohnya dalam materi Interaksi Sosial

Nilai-nilai yang terdapat dalam budaya *Tambua Tansa* dapat diintegrasikan kedalam pembelajaran IPS, yaitu dengan menyusun

perencanaan pembelajaran yang cocok dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil kajian dilapangan, maka penulis bermaksud memberikan saran, mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi lembaga maupun penulis selanjutnya mengangkat permasalahan yang sama, maka penulis menyarankan:

1. Kepada Wakil Kurikulum di SMP N 1 Tanjung Raya menjadi Inisiator Pengembangan Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal (*Tambua Tansa*), diharapkan mendorong guru untuk mengembangkan RPP dan modul pembelajaran yang mengintegrasikan nilai budaya lokal seperti *Tambua Tansa*.
2. Kepada peserta didik SMP N 1 Tanjung Raya aktif dalam Menggali dan Melestarikan Budaya Lokal, Peserta didik diharapkan tidak hanya melihat budaya *Tambua Tansa* sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sumber pembelajaran dan pembentukan karakter.
3. Untuk guru di SMP N 1 Tanjung Raya mengembangkan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Budaya Lokal (*Tambua Tansa*) Guru diharapkan mampu mengaitkan materi IPS, dengan nilai-nilai budaya *Tambua Tansa*. Hal ini akan membuat pembelajaran lebih bermakna dan dekat dengan kehidupan siswa.
4. Untuk masyarakat sekitar menjadi Mitra dalam Pendidikan Budaya, Masyarakat dapat berperan sebagai sumber belajar dan pelaku

budaya yang berkontribusi dalam memberikan edukasi budaya kepada siswa.

5. Untuk Sanggar *Riak Pandan* lestarikan dan promosikan Budaya *Tambua Tansa* dengan membuat sosial media. Dan jalankan sanggar lalu tetap melibatkan generasi muda dalam setiap pertunjukan budaya, masyarakat dapat menanamkan nilai-nilai yang ada secara berkesinambungan.
6. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menggali lebih dalam tentang budaya *Tambua Tansa* lengkapi dan tambahkan kekurangan yang ada dalam penelitian ini.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR PUSTAKA

- Aslan, & Yunaldi, A. (2018). Budaya Berbalas Pantun Sebagai Media Penyampaian Pesan Perkawinan Dalam Acara Adat Istiadat Perkawinan Melayu Sambas. *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, 2 (2), 111–122. <https://doi.org/10.23971/tf.v2i2.962>
- Azizah, Fitriah. 2024. „Proses Batambua Sampai Ama Pada Pesta Pernikahan Di Kenagarian Tanjung Sani, Maninjau.“ 2(1)
- Barat, J. T. B. K. M. (2022). Budaya lokal dalam pendidikan karakter. <https://doi.org/10.31237/osf.io/frvx5>
- Ediwar Rosta Minawati, Febri Yulika, Hanefi. 2019. Pelestarian Musik Tradisional Minangkabau: Kajian Organologi Tiga Jenis Alat Musik Minangkabau. Buku Ajar. Gre Publishing. Yogyakarta. Elvima Cahyani. (2024). Esensi Karakter Berbasis Budaya di Sekolah Dasar. *Discovery*, 9(1), 1–7.
- Erman, E. (2020). Pengaruh Budaya Tambua Tansa terhadap Kesadaran Multikultural Siswa di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 1-12.
- Fadhlina Harisnur and Suriana. 2022. „Pendekatan, Strategi, Metode dan teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar“. *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 3(1):20–31. doi:10.47766/ga.v3i1.440
- Fadilah, dkk, 2021 Pendidikan Karakter CV. Agrapana Media Bojonegoro, Jawa Timur
- Farida Nugrahani (2014). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. <http://digilibfkip.univetbantara.ac.id/materi/Buku.pdf>
- Fitria, D., Lestari, M., Aisyah, S., Renita, R., Dasmini, D., & Safrudin, S. (2021). Meta-Analisis Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Simki Economic*, 4(2), 192–199.
- Giorgetti, F. M., Campbell, C. S., & Arslan, A. (2017). Culture and education: looking back to culture through education. *Paedagogica Historica* <https://doi.org/10.1080/00309230.2017.1288752>
- Hadi, H., Djuita, W., & Muhtar, F. (2024). Mengintegrasikan Pendidikan Multikultural dalam Upaya Resolusi Konflik Etnis. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 148159. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7575760>
- Husni, Z. M., & Rahman, I. (2020). Islam, Kearifan Lokal, Komunikasi Dakwah; Menakar Konsep Islam Nusantara. *Jurnal Islam Nusantara*, 4(1), 92–102. <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v4i1.213>
- Kusnadi. (2022). Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal : Suatu Proses Pembelajaran. *Temu Ilmiah Nasional Guru*, 14(1), 63–76. <https://doi.org/10.24127/jlpp.v8i2.3099>
- Kusnoto, Yuver. 2017. „Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan“. 4(2).

- Lestari, T. (2024). Potensi kearifan lokal dalam meningkatkan karakter cinta tanah air peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*. <https://doi.org/10.17977/um063v4i3p9>
- Lutfi, M., & Lestari, P. (2021). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP N 30 Semarang. *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, 3(2), 89–93. <https://doi.org/10.15294/sosiolium.v3i2.46994>
- Maghfiroh, R., Huda, M., & Anwar, M. S. (2023). Model Pendidikan Multikultural (Telaah Hidden Curriculum di Pondok Buntet Pesantren Cirebon). *Al I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 25–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.53888/Tazkirah.V1I2.464>
- Margaretha, L.S., Winda, L., S. J. (2023). Peran Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Budaya di Sekolah Dasar. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(1), 132–138.
- Marzuki. (2017). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta : Amzah .
- Mohamad Jalil, Zaidi, Mohammad Afiq Shazwan Abd Samat, Mohd Shahril Atiqi Mohamed Sharip, Noorzamri Ibrahim, Noor Ruzaini Adam, and Zulikha Ali. 2024. „Falsafah Budaya Dan Pengalaman Budaya Bangsa Dalam Pembangunan Negara Dan Tamadun: The Cultural Philosophy and National Cultural Experiences That Shape the Development of Nations and Civilisations“. *International Journal of Interdisciplinary and Strategic Studies* 5(9). doi: 10.47548/ijistra.2024.89.
- Muktamar, A., Yusri, H., Amalia, B. R., & Esse, I. (2024). Transformasi Pendidikan : Menyelami Penerapan Proyek P5 untuk Membentuk Karakter Siswa. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 1–8.
- Muktamar, A., Yusri, H., Amalia, B. R., & Esse, I. (2024). Transformasi Pendidikan : Menyelami Penerapan Proyek P5 untuk Membentuk Karakter Siswa. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 1–8.
- Nashrullah. 2022 *Pembelajaran IPS (teori dan praktek)*, (Kalimantan Selatan :Cv. el Publisher) hlm 6
- Nasution, T., & Lubis, M. A. (2018). *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. 1–213.
- Nurfalah, Yasin. 2016. „Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter“. *Jurnal Pemikiran Keislaman* 27(1). doi:10.33367/tribakti.v27i1.264.
- Ronny, P., & Mahendra, A. (2023). Peran Pendidikan IPS dalam Pendidikan Multikultural. *Journal on Education*, 05(02), <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1174468-4475>.
- Saputra, Andri, and Syeilendra. 2020. „Penyajian Tambua Tansa D Palano"s Art Pada Upacara Pesta Perkawinan Di Lubuk Basung Kabupaten Agam“. *Jurnal Sendratasik* 9(4):27. doi:10.24036/jsu.v9i1.109537.
- Sari, N. I., Sari, T. W., Syahnanda, E., Khadijah, & Darlis, A. (2016). Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 1–23.

- Setiawan, Iyan, and Sri Mulyati. 2020. „Pembelajaran Ips Berbasis Kearifan Lokal“. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 7(2):121. doi:10.30659/pendas.7.2.121 133.
- Sholihah, Abdah Munfaridatus, and Windy Zakiya Maulida. 2020. „Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter“. QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama 12(01):49–58. doi:10.37680/qalamuna.v12i01.214.
- Singh, G., Chellasamy, A., & Agarwal, S. (2020). Impact Of Global Advertisement Over Local Societies. International Journal of Scientific and Research Publications. <https://doi.org/10.29322/IJSRP.11.01.2021.P10915>
- Sudargini, Y., & Purwanto, A. (2020). Pendidikan Pendekatan Multikultural Untuk Membentuk Karakter dan Identitas Nasional di Era Revolusi Industri 4.0 : A Literature Review. Journal Industrial Engineering & Management Research (Jiemar), 1(3), 2722–8878. <https://doi.org/10.7777/jiemar>
- Sudjatnika, T. (2017). Nilai-nilai karakter yang membangun peradaban manusia. <https://doi.org/10.15575/AL-TSAQAFA.V14I1.1796>
- Sugiono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sulhan, M. (2018). Pendidikan karakter berbasis budaya dalam menghadapi tantangan globalisasi. <https://doi.org/10.46244/VISIPENA.V9I1.450>
- Suryaningsih, T., Maksum, A., Marini, A., Islam, U., Syarif, N., Jakarta, H., & Jakarta, U. N. (2023). Membentuk Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebinekaan Global melalui Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik, 7(3), 1027–1042.
- Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahrani Jailani. 2023. „Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah“. Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora 1(1):53–61. doi:10.61104/jq.v1i1.60.
- Syakhriani, Abdul Wahab, and Muhammad Luthfi Kamil. n.d. „Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal“.
- Wales, (2022). Pendidikan Multikultural di Indonesia Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains dan Sosial Humanioral 1:1, 1-25 Wardizal. 2022. „Semarak Perkembangan Dan Pertunjukan Tambua Tasa Di Tengah Kehidupan Sosiokultural Masyarakat Selingkar Danau Maninjau“. Journal of Music Science, Technology, and Industry 5(2):339–61. doi:10.31091/jomsti.v5i2.2179.
- Widodo, A., dkk. 2020. Pendidikan IPS Menjawab Tantangan Abad 21: Sebuah Kritik Atas Praktik Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. ENTITA : Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial. Vol 2 (2)
- Wimbrayardi, W., Parmadi, B., & Putra, I. E. D. (2023). Gandang Tambua Pariaman From Triplek Material an Organological Study Based on Coding. Mudra. <https://doi.org/10.31091/mudra.v38i3.2366>